

Prolog

Salah satu cita-cita aku adalah mengunjungi sebuah kota hanya sendiri dan menikmati setiap detiknya di kota tersebut. Semua itu terlaksana ketika aku sudah menyelesaikan tugas akhir kuliah, dan kota yang aku ingin kunjungi adalah Jogja. Entah kenapa Jogja selalu menjadi daftar teratas untuk menjadi kota yang harus dikunjungi, banyak tempat yang belum pernah aku kunjungi disana.

Sebelum berangkat, sudah pasti aku merencanakan daftar lokasi wisata yang akan dikunjungi agar waktu aku tidak terbuang percuma, dan yang paling penting adalah mencoba kuliner hits yang ada di Jogja. Aku pun berangkat dari Bandung menggunakan kereta api, dan waktu tempuh menuju Jogja itu sekitar delapan jam. Sebenarnya transportasi menuju Jogja itu banyak, bisa menggunakan bis ataupun pesawat.

Sesampainya di Jogja aku pergi menuju penginapan ala *backpacker*, kebetulan aku mendapatkan harga yang murah. Pada hari kedatangan aku tidak ada rencana untuk pergi kemana-mana, tapi aku merasa waktuku akan tebuang sia-sia kalau aku langsung tidur. Akhirnya aku pergi untuk menikmati suasana Jogja yang ditemani secangkir kopi jos yang banyak digandrungi oleh masyarakat Jogja, khususnya anak muda.

Banyak sekali anak muda yang berkumpul, sembari bercengkrama dengan teman-temannya dan diiringi alunan gitar dari musisi jalanan. Malam itu aku hanya sebentar untuk menikmati suasana Jogja, karena besoknya aku harus memulai liburanku.

Hari Ke-1

JL. MALIOBORO

ꦗꦭ꧀ꦩꦭꦶꦲꦧꦺꦴꦫꦺ

Keraton, merupakan destinasi pertama untuk aku kunjungi. Kenapa keraton?

Karena aku ingin mengetahui lebih dalam apa yang ada di dalam keraton, karena menurutku keraton itu salah satu destinasi wajib yang harus dikunjungi untuk orang yang menyukai sejarah. Aku berangkat dari penginapan sekitar pukul sembilan pagi menggunakan ojek *online*, “Mbak Widya dengan tujuan Keraton Selatan ya?” Tanya *driver*. “Iya pak betul.” Jelasku mantap.

Jarak antara penginapan dan keraton itu sekitar 1,4 km jika menggunakan kendaraan, kalau ingin berjalan kaki bisa menghabiskan waktu sekitar 17 menit.

Karena keraton ini memiliki dua sisi yaitu selatan dan utara, tapi aku hanya mengunjungi keraton selatan saja. Sesampainya di gerbang keraton, aku melihat para abdi dalem yang berpakaian khas

keraton dengan ramahnya menyapa para pengunjung. Aku langsung menuju lokasi pembelian tiket, di tempat penjualan tiket itu ada dua baris yaitu untuk wisatawan mancanegara, dan untuk domestik, harga tiketnya juga berbeda. Untuk mancanegara mereka harus membayar Rp15 ribu dan untuk domestik hanya membayar Rp7 ribu.

Lalu aku masuk ke baris tiket untuk domestik, “Bu tiketnya satu ya.” Pintaku. “*Nggih* mbak.” Seru penjual tiket. Lalu aku diberikan tiket masuk dan tiket izin untuk berfoto. Setiap tempat wisata pasti memiliki kebijakan, dimana pengunjung yang datang harus memiliki izin untuk berfoto. Tujuannya bisa saja untuk menjaga koleksi-koleksi yang ada. Setelah membeli tiket aku langsung beranjak untuk masuk, sebelum masuk para abdi dalem mengecek tiket pengunjung.

“Permisi mbak, tiketnya saya cek dulu.” Seru seorang laki-laki yang usianya tidak muda lagi. “Ini pak.” Akupun menyerahkan tiketnya.

“Maaf mas topinya tolong dibuka.” Aku seketika melirik pengujung yang ditegur oleh abdi dalem. Untuk memasuki ke dalam keraton ada aturan yang harus dipatuhi oleh para pengujung, salah satunya itu tidak boleh menggunakan topi. Bagi kebudayaan masyarakat Jawa menggunakan topi dalam ruangan itu tidak sopan, makanya harus dilepas.

Aku bersiap mengeluarkan kamera untuk mengabadikan sesuatu yang menurutku menarik. Ketika aku masuk beberapa langkah, ternyata di dalam sedang ada pertunjukkan yang sering digelar oleh pihak keraton. Aku melihat ada beberapa abdi

dalem yang sedang memainkan alat musik dan melantunkan lagu-lagu khas Jawa.

Pada saat pertunjukkan, banyak sekali pengunjung yang menikmati penampilan para abdi dalem, apalagi warga asing yang sangat menikmati pertunjukkan sembari memegang kamera untuk mengambil video ataupun foto.

Aku berjalan melewati kerumunan pengunjung untuk masuk lagi ke dalam keraton, dan aku melewati barisan abdi dalem yang sedang duduk dan menyunggingkan senyum ramahnya. Lalu aku langsung mengeluarkan kamera untuk mengabadikan setiap momen. Tak lupa akupun *selfie*, untuk bukti bahwa aku pernah kesini. Selagi aku *selfie*, aku ditegur oleh salah seorang pengunjung.